

KETIMPANGAN SOSIAL EKONOMI TERHADAP SISTEM PERTAHANAN DAN KEAMANAN RAKYAT SEMESTA

SOCIAL-ECONOMIC INEQUALITY TO THE UNIVERSAL PEOPLE'S DEFENSE AND SECURITY SYSTEM

Yollanda Lakshinta Harningrum¹, Ivan Yulivan², Guntur Eko Saputra³

PROGRAM STUDI EKONOMI PERTAHANAN UNIVERSITAS PERTAHANAN
yollandalakshinta@gmail.com

Abstrak – Ketimpangan sosial ekonomi terjadi akibat sulitnya masyarakat kelas bawah menikmati akses-akses hasil pembangunan yang sudah dilaksanakan pemerintah. Gejala yang timbul di masyarakat karena adanya perbedaan batas kemampuan finansial dan status sosial diantara masyarakat disebut dengan ketimpangan sosial ekonomi. Lemahnya kualitas ekonomi masyarakat yang disebabkan adanya ketimpangan sosial ekonomi akan berpengaruh terhadap SISHANKAMRATA yang melibatkan seluruh warga Indonesia. Selain TNI dan POLRI, SISHANKAMRATA terdiri dari seluruh warga negara, sumber daya alam, sumber daya buatan, serta sarana dan prasarana nasional sebagai pembentuk kekuatan pertahanan dan keamanan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dampak ketimpangan sosial ekonomi terhadap SISHANKAMRATA. Teori yang digunakan yaitu teori Deprevasi Relatif. Metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketimpangan sosial ekonomi berdampak negatif pada SISHANKAMRATA pada dua dimensi, yaitu pelemahan dan ancaman.

Kata Kunci: Ekonomi, Keamanan, Pertahanan, SISHANKAMRATA, Sosial.

Abstract – Socio-economic inequalities that occur due to the difficulty of the lower class in enjoying access to the results of development that have been implemented by the government. Symptoms that arise in society due to differences in the limits of financial ability and social status among people are called socio-economic. The weak quality of the community's economy caused by the presence of socio-economics will affect SISHANKAMRATA which involves all Indonesian citizens. In addition to the TNI and POLRI, SISHANKAMRATA consists of all citizens, natural resources, artificial resources, as well as national facilities and infrastructure as forming defense and security forces. This study aims to understand the socio-economic impact of SISHANKAMRATA. The theory used is the theory of Relative Deprivation. The method used is a case study approach. The results showed that the socio-economic impact hurt SISHANKAMRATA on the dimensions, namely weakening and threats.

Keywords: Economy, Defense, Security, SISHANKAMRATA, Social.

Pendahuluan

Pertahanan Negara merupakan salah satu bentuk upaya bangsa Indonesia dalam mencapai tujuan

nasional (Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004 Tentang Tentara Nasional Indonesia., n.d.). Hakikat pertahanan negara adalah keikutsertaan tiap-tiap

warga negara sebagai perwujudan hak dan kewajibannya dalam usaha pertahanan negara. Usaha pertahanan dan keamanan negara dilaksanakan melalui sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta untuk menghadapi ancaman. Ancaman tidak hanya militer saja namun juga nonmiliter yang mempunyai potensi dalam memperlemah sistem pertahanan Indonesia secara menyeluruh. Salah satu nya adalah ancaman dalam dimensi ekonomi. Ancaman dalam dimensi ekonomi yang dialami Indonesia saat ini salah satunya adalah ketimpangan. Adanya ketimpangan sosial ekonomi mendorong munculnya tindakan kekerasan dan membuat seseorang merasa deprivasi (Anwar et al., 2019). Deprivasi adalah perasaan yang timbul karena adanya pengalaman timpang dalam diri individu sebagai akibat adanya ketidaksesuaian antara harapan dengan apa yang diperoleh (Santhoso & Hakim, 2012).

Deprivasi dapat diartikan sebagai kesenjangan antara apa yang dimiliki seseorang dengan apa yang diinginkan. Hal ini berbeda dengan kekecewaan yang disebabkan tidak terwujudnya harapan bukan keinginan. Wujud dari deprivasi yaitu protes sosial. Deprivasi lebih banyak terjadi secara

kolektif dari pada individual. Terdapat tiga aspek Deprivasi Relatif, yaitu *Decremental Deprivation*, *Aspirational Deprivation*, dan *Progressive Deprivation* (Ricky, 2017). Yang pertama *Decremental Deprivation* adalah kehilangan tentang apa yang dipikirkan orang bahwa itu seharusnya mereka miliki. Yang kedua adalah *Aspirational Deprivation* terjadi karena kedua values yang tadinya berjalan sejajar pada suatu saat tertentu tidak lagi sejajar dengan meningkatnya ekspektasi sedangkan keadaan saat ini tetap. Yang ketiga *Progressive Deprivation* yaitu deprivasi yang dimulai dengan kenaikan kedua values secara bersama-sama, tetapi pada suatu saat ekspektasi terus meningkat sedangkan keadaan saat ini justru menurun sehingga terjadi jarak antara kedua values yang makin lama makin besar.

Kondisi ini pada gilirannya akan memunculkan tindakan melawan atau memberontak, semakin besar tingkat kesenjangan yang terjadi, maka semakin besar pula kemungkinan munculnya tindakan melawan dan memberontak tersebut. Dan kesenjangan itu pula yang mengilhami timbulnya aksi-aksi massa. Perasaan deprivasi, dari ketidakpuasan atas situasi seseorang, bergantung

apakah yang ingin dimiliki seseorang tersebut atas suatu hal.

Pandemi Covid-19 mengakibatkan kesenjangan sosial ekonomi semakin melebar (Victoria, 2021). Secara nasional, angka gini ratio mengalami penurunan sejak September 2014 hingga September 2019. Kondisi ini menunjukkan bahwa selama periode pemerintahan lima tahun Presiden Joko Widodo terjadi perbaikan pemerataan pengeluaran di Indonesia (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2017). Namun, pandemi membuat gini ratio kembali mengalami kenaikan yang terlihat pada data Maret 2020 dan September 2020. Ketimpangan sosial ekonomi yang ada saat ini akan berdampak pada sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta.

Meskipun mencatatkan pertumbuhan ekonomi yang baik, ketimpangan di Indonesia masih terhitung tinggi. Ketimpangan terjadi pada kelompok kaya dan miskin tercermin dari rasio Gini dan simpanan orang kaya masih mendominasi simpanan bank. Ketimpangan juga terjadi antar daerah dimana Jawa masih mendominasi ekonomi sementara daerah lain masih terbelakang khususnya Kawasan Indonesia Timur.

Lemahnya kondisi atau kualitas ekonomi masyarakat dengan adanya ketimpangan ekonomi juga berpengaruh terhadap sishankamrata yang melibatkan seluruh warga Indonesia sebagai komponen pembentuk kekuatan pertahanan dan keamanan (Suwito, 2017). Untuk itu, penelitian mengenai dampak ketimpangan sosial ekonomi pada sishankamrata menjadi penting dalam rangka peningkatan daya tangkal pertahanan negara terhadap berbagai bentuk ancaman. Untuk itu, peneliti tertarik untuk meneliti kondisi ketimpangan tersebut dan dampaknya terhadap SISHANKAMRATA menggunakan perspektif ilmu pertahanan, khususnya pada dimensi ekonomi.

Fokus penelitian ini adalah “memahami dampak ketimpangan sosial ekonomi terhadap SISHANKAMRATA”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Muchaqqi et al., 2019). Studi kepustakaan merupakan kegiatan yang

diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Studi kepustakaan dilakukan oleh setiap peneliti dengan tujuan utama yaitu mencari dasar pijakan/fondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori dan kerangka berpikir.

Teori yang digunakan yaitu teori Deprivasi Relatif. Metode yang digunakan yaitu kualitatif. Deprivasi adalah perasaan yang timbul karena adanya pengalaman timpang dalam diri individu sebagai akibat adanya ketidaksesuaian antara harapan dengan apa yang diperoleh (Santhoso & Hakim, 2012). Terdapat tiga aspek Deprivasi Relatif, yaitu *Decremental Deprivation*, *Aspirational Deprivation*, dan *Progressive Deprivation* (Ricky, 2017). Yang pertama *Decremental Deprivation* adalah kehilangan tentang apa yang dipikirkan orang bahwa itu seharusnya mereka miliki. Yang kedua adalah *Aspirational Deprivation* terjadi karena kedua values yang tadinya berjalan sejajar pada suatu saat tertentu tidak lagi sejajar dengan meningkatnya ekspektasi sedangkan keadaan saat ini tetap. Yang ketiga *Progressive Deprivation* yaitu deprivasi yang dimulai dengan kenaikan kedua

values secara bersama-sama, tetapi pada suatu saat ekspektasi terus meningkat sedangkan keadaan saat ini justru menurun sehingga terjadi jarak antara kedua values yang makin lama makin besar. Analisa data menggunakan Model Interaktif dimana data yang telah dikumpulkan akan diabstraksikan dan disajikan untuk dilihat keterkaitannya sehingga dapat diverifikasi dan ditarik suatu kesimpulan (Muchaqqi et al., 2019).

Hasil dan Pembahasan Ketimpangan Sosial Ekonomi dari sisi *Decremental Deprivation* terhadap SISHANKAMRATA

Deprivasi relatif adalah perbedaan antara situasi yang diinginkan seseorang dengan situasi yang terjadi pada saat itu (Santhoso & Hakim, 2012). Deprivasi relatif pada dasarnya merupakan kondisi psikologis yang tidak keadaan tidak menguntungkan, dan ketidakpuasan, Keadaan deprivasi relatif akan memunculkan kondisi psikologis seperti marah, tidak puas, cemburu, putus asa, tidak bahagia dan lain-lain (Victoria, 2021).

Teori Deprivasi Relatif merupakan salah satu teori klasik gerakan sosial dan politik. Dianggap klasik sebab teori ini lebih banyak menjelaskan gejala kolektif dari masyarakat agraris tradisional. Teori Deprivasi Relatif banyak

dipakai untuk menjelaskan gejala gerakan sosiologi politik masyarakat petani, nelayan, dan masyarakat agrarian lainnya (Ricky, 2017). Dalam perkembangannya kemudian teori ini banyak pula dipakai untuk menjelaskan gejala crowd (kerumunan) di perkotaan: menjelaskan gerakan buruh, mahasiswa, dan masyarakat lainnya yang sedang mengalami kekecewaan terhadap realita yang ada (Premana & Marwasta, 2018).

Terdapat tiga aspek Deprivasi Relatif, yaitu *Decremental Deprivation*, *Aspirational Deprivation*, dan *Progressive Deprivation* (Ricky, 2017). Yang pertama *Decremental Deprivation* adalah kehilangan tentang apa yang dipikirkan orang bahwa itu seharusnya mereka miliki. *Decremental Deprivation* dapat menyebabkan depresi, pemberlakuan aturan, kemunduran pada sejumlah kesempatan yang ada, dan perasaan tidak aman (Setiawan, 2017).

Dampak yang pertama yaitu depresi. Depresi terjadi jika harapan tidak pernah terpenuhi, sehingga muncul perasaan kecewa dan berujung mengalami depresi. Depresi ini dapat diakibatkan oleh seseorang yang mengalami kesulitan ekonomi sehingga mengalami kemiskinan (Hadrianov, Tommy, Antony, 2019). Selanjutnya yaitu pemberlakuan aturan.

Adanya pemberlakuan aturan mengakibatkan seseorang terbatas untuk berekspresi dan dibatasi untuk melakukan aktivitas yang berlebihan. Dampak yang ketiga yaitu kemunduran pada sejumlah kesempatan yang ada. Hal ini diakibatkan contohnya oleh tenaga kerja yang tidak terampil. Ketika tenaga kerja tersebut tidak dapat memanfaatkan kesempatan yang ada dengan keterampilannya, maka ia akan mengalami kemunduran dan berakibat mengalami *Decremental Deprivation*.

Dampak *Decremental Deprivation* yang terakhir yaitu perasaan tidak aman. Perasaan yang timbul dari dalam diri seseorang akibat dari lingkungan yang menunjukkan rasa tidak aman. Misalnya, terjadi persaingan dalam dunia kerja, permusuhan dalam satu lingkungan, lingkungan yang sering dijadikan ajang perang. Adanya ketimpangan sosial ekonomi mendorong munculnya tindakan kekerasan dan membuat seseorang merasa deprivasi.

Kemajuan ekonomi nasional tidak mungkin dicapai apabila pertahanan rapuh. Pertahanan Negara mempengaruhi keamanan nasional dan stabilitas ekonomi nasional, sedangkan kualitas ekonomi akan menghasilkan kesejahteraan. Ekonomi Pertahanan

adalah sebuah ilmu yang mendukung pembangunan perekonomian Negara. Sehingga permasalahan sosial ekonomi harus segera ditangani agar tidak menciptakan ketimpangan.

Selain sosial ekonomi, deprivasi juga berdampak pada pertahanan dan keamanan seperti pemberontakan terhadap komunitas politik atau dalam istilah lain melakukan kegiatan yang melanggar peraturan. Bentuk pelanggaran tersebut bermacam-macam sesuai intensitas deprivasi yang dialami. Selanjutnya ketimpangan sosial dapat disebabkan oleh kondisi demografis seperti jumlah dan persebaran penduduk yang tidak merata, mutu pendidikan yang kurang baik, jangkauan fasilitas kesehatan yang kurang merata, dan kurangnya lapangan pekerjaan (Muchaqqi et al., 2019).

Ketimpangan Sosial Ekonomi dari sisi *Aspirational Deprivation* terhadap SISHANKAMRATA

Aspek *Deprivasi Relatif* yang kedua adalah *Aspirational Deprivation*. *Aspirational Deprivation* terjadi karena kedua values yang tadinya berjalan sejajar pada suatu saat tertentu tidak lagi sejajar dengan meningkatnya ekspektasi sedangkan keadaan saat ini tetap. Hal ini dapat menyebabkan kehilangan harapan,

rasa ketidakadilan, dan komitmen. Dalam situasi ini seseorang tidak merasa kehilangan, tetapi mereka merasa marah karena tidak memiliki alat atau sarana untuk memperoleh harapan yang baru atau intensif (Universitas Psikologi, 2020).

Contoh *Aspirational Deprivation* yaitu meningkatnya harapan tentang beberapa komoditas dalam pesediaan yang terbatas (komoditas itu bisa dalam bentuk barang, kebebasan pribadi, atau rasa ketidakadilan). Selanjutnya yaitu harapan mengenai beberapa nilai baru yang sebelumnya tidak pernah mereka miliki, misalnya partisipasi dalam dunia kerja atau kesamaan kelas sosial untuk melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak mereka pikirkan.

Faktor ekonomi sering dianggap sebagai penyebab utama munculnya ketimpangan sosial. Ketimpangan ini timbul karena pembangunan ekonomi yang tidak merata. Ketakmerataan pembangunan ini disebabkan karena perbedaan antara wilayah yang satu dengan yang lainnya. Munculnya ketimpangan dari faktor ekonomi juga terjadi karena adanya perbedaan dalam kepemilikan sumber daya dan faktor produksi.

Ilmu Ekonomi Pertahanan berorientasi pada Kesejahteraan Rakyat

dan Keamanan Nasional. Ketimpangan ekonomi menjadi permasalahan hampir di seluruh Negara berkembang, tidak terkecuali Indonesia. Ketimpangan ekonomi menunjukkan sebaran kesejahteraan yang tidak merata sebagai hasil pembangunan yang dilakukan. Jika dibiarkan ketimpangan ekonomi dapat menyebabkan berbagai permasalahan seperti terganggunya stabilitas keamanan. Pemerintah melalui kebijakan-kebijakannya mempunyai peran penting dalam mewujudkan pemerataan kesejahteraan (Marroli, 2017).

SISHANKAMRATA adalah akronim dari sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta. Sistem ini terdiri dari dua variabel yaitu pertahanan dan keamanan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2002 tentang Pertahanan negara pasal 1, SISHANKAMRATA terdiri dari komponen utama (TNI dan POLRI), komponen cadangan (SDM, SDA, SDB) dan komponen pendukung (SDB, SDA, SDM). SISHANKAMRATA adalah upaya pengerahan seluruh kekuatan nasional secara total dan integral, dengan mengutamakan kekuatan dalam mempertahankan kemerdekaan dan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam menjamin keutuhan

bangsa serta mengamankan segala upaya dalam mencapai tujuan nasionalnya.

Ketimpangan Sosial Ekonomi dari sisi *Progressive Deprivation* terhadap SISHANKAMRATA

Aspek *Deprivasi Relatif* yang ketiga *Progressive Deprivation* yaitu deprivasi yang dimulai dengan kenaikan kedua values secara bersama-sama, tetapi pada suatu saat ekspektasi terus meningkat sedangkan keadaan saat ini justru menurun sehingga terjadi jarak antara kedua values yang makin lama makin besar. *Progressive Deprivation* dapat menyebabkan terjadinya perubahan dan tidak siap beradaptasi. Menurut Davies, perkembangan ini kebanyakan atau pada umumnya terjadi pada masyarakat yang mengalami sejumlah perubahan. Misalnya: seseorang karyawan yang sedang bekerja di salah satu perusahaan mempunyai tanggungan kebutuhan keluarga yang terus meningkat pada suatu saat seorang tersebut di pecat dari perusahaan itu karena kemampuan bekerja nya berkurang. Perubahan yang sebenarnya tidak melangkah sejajar dengan meningkatnya harapan sehingga mengakibatkan ketidakpuasan.

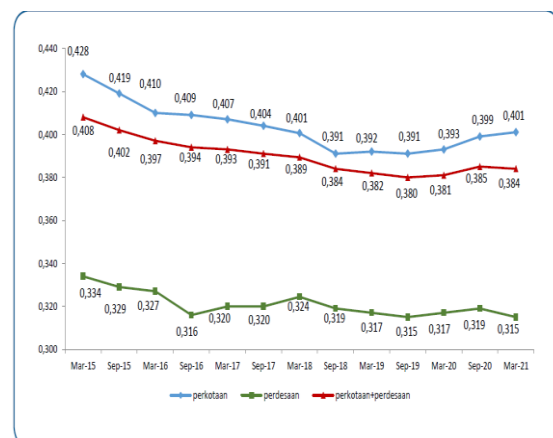
Dari beberapa bentuk deprivasi relatif dapat disimpulkan bahwa terjadi kesenjangan antara nilai harapan dan

nilai kemampuan yang dialami seseorang. Dan orang tersebut akan merasa kehilangan akibat tidak tercapainya suatu harapan dan orang akan mengalami ketidakpuasan dalam hidupnya dan pada beberapa teori di atas deprivasi relatif tidak terlepas self esteem (harga diri) seseorang yang mempengaruhi keadaan deprivasi relatif untuk self esteem lebih bersifat individual dan untuk deprivasi relatif lebih bersifat kelompok.

Bank Dunia mencatat berbagai faktor penyebab ketimpangan ekonomi di Indonesia. Mulai dari kesenjangan peluang, konsentrasi kekayaan di segelintir orang, ketimpangan pasar kerja, hingga rapuhnya masyarakat miskin menghadapi guncangan ekonomi. Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI) mencatat PDB negeri ini atas harga konstan 2010 senilai Rp 8,16 ribu triliun pada 2013. Dengan kenaikan rata-rata tahunan 5%, angkanya menjadi Rp 10,95 ribu triliun pada 2019. Peningkatan tersebut menunjukkan Indonesia semakin sejahtera secara ekonomi. Namun, kesejahteraan tersebut ternyata belum mampu dinikmati seluruh rakyat. Ketimpangan ekonomi yang dalam masih terjadi di negeri ini.

Tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk Indonesia diukur oleh Gini

Ratio. Distribusi pendapatan makin merata jika nilai Koefisien Gini mendekati nol (0). Sebaliknya, suatu distribusi pendapatan dikatakan makin tidak merata jika nilai Koefisien Gininya makin mendekati satu. Seperti terlihat pada gambar 1, Sejak Maret 2015 angka *Gini Ratio* mengalami penurunan sampai dengan September 2019. Kondisi ini menunjukkan bahwa selama periode tersebut terjadi perbaikan pemerataan pengeluaran di Indonesia. Namun demikian, akibat adanya pandemi Covid-19, nilai *Gini Ratio* kembali mengalami kenaikan pada Maret 2020 dan September 2020 lalu kembali mengalami penurunan pada Maret 2021 (Badan Pusat Statistik, 2021). Keterangan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Perkembangan Gini Ratio, Maret 2015 – Maret 2021

Sumber: BPS.go.id, 2021

Setelah mengetahui bagaimana ketimpangan sosial ekonomi, kita dapat melihat bagaimana hubungan

ketimpangan tersebut dengan sishankamrata. Dalam sishankamrata, komponen cadangan dan pendukung yang dimaksud adalah Sumber Daya Manusia (SDM). SDM merupakan salah satu aspek pembentuk SISHANKAMRATA. Sehingga kualitas SDM disini sangat berpengaruh terhadap SISHANKAMRATA. Kondisi ketimpangan sosial ekonomi masyarakat pada saat ini secara tidak langsung juga akan ikut mempengaruhi Sistem Pertahanan dan Keamanan Rakyat Semesta. Dampak tersebut terbagi menjadi dua dimensi yaitu pelemahan dan ancaman.

1. Pelemahan

Komponen pertahanan dan keamanan yang mencakup manusia sebagai salah satu sumber kekuatannya, akan terdampak oleh kondisi atau kualitas manusia yang dalam hal ini adalah warga negara Indonesia. Kesimpulannya, kondisi masyarakat menimbulkan pelemahan pada perannya sebagai komponen cadangan maupun pendukung sehingga berdampak negatif pada kekuatan SISHANKAMRATA secara menyeluruh.

2. Ancaman

Buku Putih Pertahanan Indonesia menerangkan bahwa ancaman

digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu ancaman militer, nonmiliter, dan gabungan atau hibrida. Ketimpangan sosial ekonomi yang saat ini terjadi berpotensi menciptakan ancaman nonmiliter. Ketimpangan sosial ekonomi ini berhubungan dengan ketidakadilan dan menciptakan keresahan sosial. Kondisi ini dapat mengganggu stabilitas dan berdampak pada pembentukan ancaman. Kondisi ini masih berlangsung hingga sekarang dan berdampak negatif pada SISHANKAMRATA.

Kesimpulan Rekomendasi dan Pembatasan Kesimpulan

Decremental Deprivation adalah kehilangan tentang apa yang dipikirkan orang bahwa itu seharusnya mereka miliki. *Decremental Deprivation* dapat menyebabkan depresi, pemberlakuan aturan, kemunduran pada sejumlah kesempatan yang ada, dan perasaan tidak aman. Selain sosial ekonomi, deprivasi juga berdampak pada pertahanan dan keamanan seperti pemberontakan terhadap komunitas politik atau dalam istilah lain melakukan kegiatan yang melanggar peraturan.

Aspirational Deprivation terjadi karena kedua values yang tadinya berjalan sejajar pada suatu saat tertentu tidak lagi sejajar dengan meningkatnya ekspektasi sedangkan keadaan saat ini tetap. Hal ini dapat menyebabkan kehilangan harapan, rasa ketidakadilan, dan komitmen. Faktor ekonomi sering dianggap sebagai penyebab utama munculnya ketimpangan sosial. Ketimpangan ini timbul karena pembangunan ekonomi yang tidak merata (Pambudi, 2019).

Progressive Deprivation yaitu deprivasi yang dimulai dengan kenaikan kedua values secara bersama-sama, tetapi pada suatu saat ekspektasi terus meningkat sedangkan keadaan saat ini justru menurun sehingga terjadi jarak antara kedua values yang makin lama makin besar. *Progressive Deprivation* dapat menyebabkan terjadinya perubahan dan tidak siap beradaptasi. Kondisi ketimpangan sosial ekonomi masyarakat pada saat ini secara tidak langsung juga akan ikut mempengaruhi Sistem Pertahanan dan Keamanan Rakyat Semesta. Dampak tersebut terbagi menjadi dua dimensi yaitu pelemahan dan ancaman. Tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk Indonesia diukur oleh Gini Ratio. Distribusi pendapatan

makin merata jika nilai Koefisien Gini mendekati nol (0).

Rekomendasi

Pemerintah perlu bertindak lebih cepat untuk menangani masalah ketimpangan sosial ekonomi yang ada di Indonesia.

Pemerintah harus mempersiapkan strategi khusus seperti pembangunan infrastruktur, pelabuhan, bandara, bus, kereta api, jalan baru, bendungan, dan listrik.

Masyarakat diharapkan memiliki kesadaran yang tinggi untuk bersama-sama memperkuat pertahanan ekonomi dan berusaha mengurangi dampak ketimpangan sosial ekonomi.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengulas lebih dalam mengenai ketimpangan sosial ekonomi serta solusinya agar dapat lebih memperkuat ketahanan ekonomi Indonesia.

Daftar Pustaka

- Anwar, M. H., Ramadani, M. J., Utomo, G. P., Murnawi, F. F., Rozi, A. H., & Vionilla, K. (2019). Analisis Ketimpangan Perekonomian Terhadap Tingkat Pendidikan Di Kecamatan Prambanan. *Jurnal Geografi, Edukasi Dan Lingkungan (JGEL)*, 3(1), 26. <https://doi.org/10.29405/jgel.v3i1.2990>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Gini Ratio*

- Maret 2021 tercatat sebesar 0,384. Retrieved September 29, 2021, from bps.go.id
- Hadrianov, Tommy, Antony, dan N. H. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Sosial Terhadap Kemiskinan di Sumatera Barat. *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Economics, Bung Hatta University*, 14.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2017). *Ini strategi Pemerintah Atasi Ketimpangan Sosial*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/ini-strategi-pemerintah-atasi-ketimpangan-sosial/>
- Marroli. (2017). *Pemerintah Luncurkan Program Besar Atasi Ketimpangan Sosial*. https://kominfo.go.id/content/detail/9104/pemerintah-luncurkan-program-besar-atasi-ketimpangan-sosial/0/artikel_gpr
- Muchaqqi, A., Halkis, M., & Mundayat, A. A. (2019). Dampak Ketimpangan Sosial Ekonomi Terhadap Sistem Pertahanan Dan Keamanan Rakyat Semesta (Studi Kasus Di Kawasan Muara Angke) the Impact of Social Economic Inequality on the Sishankamrata (Case Study in Muara Angke). *Jurnal Ekonomi Pertahanan*, 5(2), 245–275.
- Pambudi, D. T. (2019). Ketimpangan Sosial di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada Tahun 2018. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Premana, L., & Marwasta, D. (2018). Ketimpangan Ekonomi di Zona Perkotaan dan Pedesaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Bumi Indonesia*, 7(1), 1–10.
- Ricky, P. (2017). Apa yang dimaksud dengan Deprivasi Relatif atau Relative Deprivation? <https://www.dictio.id/t/apa%0Ayang-dimaksud-dengan-deprivasi%0Arelatif-atau-relative%0Adeprivation/9029%0A>
- Santhoso, F. H., & Hakim, M. A. (2012). Deprivasi Relatif dan Prasangka Antar Kelompok. *Deprivasi Relatif Dan Prasangka Antar Kelompok*, 39(1), 121–128. <http://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/6971/5432>
- Setiawan, R. P. (2017). *Relative Deprivation*. <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-deprivasi-relatif-atau-relative-deprivation/9029>
- Suwito, A. (2017). SISHANKAMRATA Sebagai Upaya Peningkatan Ketahanan Nasional Indonesia. *Seminar Nasional KeIndonesiaan II*, 144. http://prosiding.upgris.ac.id/index.php/SEM_INDO2/sem_indo2017/paper/viewFile/1495/1450
- Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004 Tentang Tentara Nasional Indonesia. (n.d.).
- Universitas Psikologi. (2020). *Pengertian Deprivasi Relatif dan Aspek-aspek Deprivasi Relatif Menurut Para Ahli*. <https://www.universitaspikologi.com/2020/02/pengertian-deprivasi-relatif.html>
- Victoria, A. O. (2021). Ketimpangan Ekonomi Semakin Melebar Akibat Pandemi Covid-19. <https://katadata.co.id/yuliawati/final/602a8483e91fc/ketimpangan-ekonomi-semakin-melebar-akibat-pandemi-covid-19>